

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus

1. Tinjauan histori berdirinya SMK Assa'adiyah kirig mejobo kudus.

Yayasan Assa'adiyah Al-Quds yang terletak di desa Kirig Kecamatan mejobo Kabupaten Kudus adalah salah satu Yayasan yang mengelola bidang Pendidikan. Yayasan ini telah memiliki jenjang Pendidikan tingkat madin, smpit, smk, ma dan ponpes assa'adiyah. Yayasan Assa'adiyah Alquds lahir pada hari jum'at tanggal 12 Juli 1996 yang mengelola berbagai bidang. Pada bidang formal meliputi; smpit, smk, dan ma. Bidang Pendidikan non formal meliputi; LPK Suryasari dan Tempat Praktek. Bidang ketrampilan usaha meliputi; Bengkel elektronik, komputer, dan perakitan robot. Bidang sosial meliputi; panti asuhan mengelola anak yatim piatu dan dhuafa. Bidang Ekonomi meliputi; koperasi pondok pesantren.¹

SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus didirikan dengan salah satu tujuan yaitu menyiapkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan sehingga siap kerja, mampu berwirausaha mandiri, atau melanjutkan studi.² Santun dan peduli lingkungan merupakan bagian dari hasil pembinaan akhlak. Maka dari itu tujuan tersebut bisa tercapai dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik maupun menguatkan akhlak peserta didik yang telah baik. Pada pelaksanaan strategi guru PAI

¹ Hasil Dokumentasi, 4.1 Gambaran Umum SMK Assa'adiyah, tentang Tinjauan Historis berdirinya SMK Assa'adiyah, Mejobo, Kudus.

² Hasil Dokumentasi 4.2 Gambaran Umum SMK Assa'adiyah, Tujuan SMK Assa'adiyah, Mejobo Kudus

dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru PAI dibantu oleh guru BK, warga sekolah, dan wali peserta didik.³

2. Letak Geografis SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

Secara geografis, SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus mempunyai letak yang kurang strategis untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan akhlak peserta didik. Hal tersebut karena SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus terletak di pertengahan pedesaan. Meskipun demikian dengan letak lokasi yang kurang mendukung bukan menjadi penghalang untuk mendapatkan kepercayaan dari warga, baik warga di daerah kirig maupun sekitarnya untuk mendidik anak mereka dalam skill maupun dalam keagamaan khususnya berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik.

SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus beralamatkan di Jl. Mbah Hamzah Krapyak, Rt 04 Rw 02 desa Kirig Mejobo Kudus menempati batas-batas wilayah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara dibatasi Desa Mejobo Kabupaten Kudus
- b. Sebelah Timur dibatasi Desa Temulus Kabupaten Kudus
- c. Sebelah Barat dibatasi Desa Payaman Kabupaten Kudus
- d. Sebelah Selatan dibatasi Karangrowo Kabupaten Kudus

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

Tujuan SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus poin kedua yaitu menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan sehingga siap kerja, mampu berwirausaha mandiri atau melanjutkan studi.⁵ Telah dituangkan dalam visi, "Mewujudkan SMK sebagai pusat Pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mencetak insan santun, produktif, kreatif,

³ Hasil Observasi, Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'adiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.

⁴ Hasil Observasi, Letak Geografis SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

⁵⁵ Hasil Dokumentasi, 4.2 Gambaran Umum SMK Assa'adiyah, Tujuan SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

cerdas, kompetitif, dan peduli lingkungan.” Pengertian “Santun” dan “Peduli Lingkungan” telah tertuang di dalam Misi sekolah sebagai berikut: “Santun” yaitu membentuk insan santun dalam berbahasa dan berperilaku berdasarkan IMTAQ, sedangkan “Peduli lingkungan” yaitu menciptakan pembiasaan lingkungan sekolah yang green, clean, healthy, rapi, nyaman, dan aman. Santun dan peduli lingkungan merupakan dua hal yang termasuk dalam akhlak mahmudah. Untuk menghasilkan output peserta didik yang berakhlakul karimah maka diperlukannya strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Paparan data mengenai Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa’idiyah, Kirig, Mejobo Kudus, (2) Paparan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa’idiyah, Kirig, Mejobo

1. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik

Berdasarkan data peserta didik di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus tahun pelajaran 2017/2018, mayoritas peserta didik berasal dari kota Kudus dan sekitarnya.⁶ Peserta didik di SMK Assa’idiyah ini berlatar belakang yang berbeda-beda baik segi ekonomi, tingkah laku maupun segi keagamaan. Latar belakang setiap peserta didik mempengaruhi sikap atau akhlak yang dibawa.

a. Latar Belakang pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus

Menurut pernyataan dari Bapak Ali Shodiqin selaku Kepala Sekolah di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus mengenai latar belakang pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut:⁷

⁶ Dokumentasi 4.5 Data Peserta didik SMK Assa’idiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

⁷ Hasil Wawancara, Ali Shodiqin selaku guru PAI sekaligus Kepala Sekolah di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus, pada Rabu, 11 April 2018 pukul 09.30 – 09.45 WIB KS.P1-9.

“Pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa’idiyah ini merupakan bukti nyata dari visi, misi, dan tujuan sekolah ini mbak, yaitu pada visi dan misi sekolah, pada kata kata santun dan peduli lingkungan berkaitan erat dengan akhlak peserta didik, dan perlu usaha dari banyak pihak agar sikap santun ini bisa ada pada setiap diri siwa.”

Ibu Hanifah selaku guru PAI juga menambahkan pernyataan mengenai pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut:⁸

“Mengenai akhlak peserta didik di SMK Assa’idiyah ini cukup baik, karena tidak pernah ada tragedi tawuran antar sekolah, hanya saja memang sering terjadi adu mulut antar peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah. Selain itu pada saat jam KBM mereka sering asyik dengan hpnya, meskipun kami dari pihak sekolah selalu menegur, bahkan sampai menyita hp meskipun hanya pada peserta didik yang keterlaluhan, misalnya membangkang saat diingatkan.”

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian pada saat mata pelajaran PAI dikelas XIIB PS yang diampu oleh ibu Hanifah, suasananya cukup tenang, hanya saja beberapa peserta didik mengantuk bahkan terlelap, dan terlihat ada beberapa peserta didik yang asyik bermain hp. Melihat hal tersebut, Ibu Hanifah memperingatkan kedua pelanggaran itu, bagi yang mengantuk diminta untuk mengambil air wudlu, dan bagi yang melakukan pelanggaran membawa hp, terlihat beberapa kali ibu Hanifah memperingatkan akan tetapi tidak sampai menyita hp peserta didik.⁹

b. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus.

Guru PAI di SMK Assa’idiyah berjumlah empat guru, tiga diantaranya dari Sarjana Pendidikan Islam Program Pendidikan Agama Islam sedangkan satu diantaranya merupakan sarjana dari jurusan Ushuluddin. Mengenai strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak

⁸Hasil Wawancara, Hanifah, selaku guru PAI di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus, pada Selasa, 10 April 2018 pukul 09.50 – 10.15 WIB. GA.P1-14

⁹ Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar kelas XII B PS di SMK Assa’idiyah Mejobo Kudus, pada Sabtu, 21 April 2018 pukul 09.15-10.45 WIB.

peserta didik menggunakan metode yang berbeda-beda antara pendidik satu dengan lainnya, metode-metode tersebut antara lain; Keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran, nasehat, janji dan ancaman (*Tarhib Wa Tarhib*).

Berikut ini merupakan hasil penelitian strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah kudus, sebagai berikut:

1) Keteladanan

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram salah satunya yaitu keteladanan. Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, contohnya: performa guru, mengambil sampah yang berserakan, cara berbicara yang sopan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda, mendahulukan kesempatan kepada orang tua, penugasan peserta didik secara bergilir, menaati tata tertib, memberi salam ketika bertemu, berpakaian rapi dan bersih, menepati janji, memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi, berperilaku santun, pengendalian diri yang baik, dan lain-lain.¹⁰

Bapak Ali Shodiqin dalam hal ini merupakan guru PAI sekaligus kepala sekolah lebih unggul pada strategi keteladanannya. Beliau selalu datang kesekolah lebih pagi, berpakaian rapi dan sopan, selalu menempati *shaf* pertama ketika sholat berjamaah, atau bahkan lebih seringnya menjadi Imam dalam sholat.¹¹

¹⁰ SK Kepala SMK Assa'idiyah No. 010/ SMK.ASSA/ VII/ 2017, tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan karakter Bangsa di SMK Assa'idiyah Tahun Pelajaran 2017/2018, Pasal 11 tentang Pengembangan Diri.

¹¹ Observasi di SMK Assa'idiyah Kudus, Pada Jum'at, 11 April pukul 06.50 WIB – Selesai.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Sumaidi selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus yang saat itu sedang bertugas menjadi guru piket, sebagai berikut:¹²

“Kalau menurut saya mbak, karakter yang dimiliki oleh bapak kepek itu disiplin, tidak hanya dalam hal pekerjaan, dalam hal waktu beliau sangat disiplin, mungkin itu juga cara beliau agar guru maupun karyawan bahkan peserta didik dapat mencontoh kedisiplinannya.”

Tidak hanya menggunakan strategi keteladanan, namun Bapak Ali Shodiqin juga menganjurkan kepada guru PAI lainnya untuk menerapkan strategi keteladanan. Berikut ini merupakan pernyataan dari bapak Ali Shodiqin sebagai berikut:¹³

“Alangkah lebih baiknya guru PAI lainnya lebih berfokus pada strategi keteladanan, karena peserta didik itu cenderung menirunya. Selain itu kontroling harus tetap ada dan diberlakukannya *punishment* pada anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah.”

2) Latihan dan Pembiasaan

Bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan melalui kegiatan latihan dan pembiasaan. Menurut hasil pengamatan kegiatan-kegiatan yang sudah diwajibkan disekolahan yaitu: Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, *Mushofahah*, Berdo'a sebelum pelajaran dimulai, *Sholat dhuha*, *Sholat dzuhur* berjamaah, membaca *rotibul hadad* ketika mau ujian atau waktu UTS dan UAS dan Mengadakan bentuk kerjasama dengan orang tua¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Sumaidi selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Pada Selasa, 10 April 2018, Pukul 06.30 WIB - Selesai. GS.P1-8

¹³ Wawancara, Ali Shodiqin selaku guru PAI sekaligus kepala sekolah di SMK Assa'idiyah Mejobo Kudus, pada Selasa, 17 April 2018 pukul 10.00 – 10.25 WIB. KS.P46-53

¹⁴ Observasi di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, pada Selasa, 17 April 2018.pukul 08.00 - selesai

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Hanifah sebagai berikut:¹⁵

“Saya biasanya menerapkan strategi anjuran dan strategi pembiasaan. Selain itu saya biasanya bersama guru-guru PAI dan guru BK berkeliling untuk mengarahkan peserta didik melaksanakan shalat berjama’ah, dan memberikan anjuran pada peserta didik yang berhalangan untuk tetap tenang dan tidak mengganggu pelaksanaan shalat berjama’ah.”

Ibu Hanifah dibantu oleh guru PAI lainnya menggerakkan peserta didik untuk mengikuti shalat *dhuha* dan shalat *dzuhur* berjamaah. Mengecek kelas satu persatu untuk memberikan arahan, dan bagi anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah karena berhalangan, misalnya menstruasi maka diminta untuk tenang dan tetap kondusif agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan shalat berjama’ah. Setelah semua telah terkondisikan, maka Ibu Hanifah bersama bapak dan ibu guru lainnya segera bergegas untuk mengikuti shalat berjamaah.¹⁶

Strategi pembiasaan ini telah sesuai dengan SK Kepala SMK Assa’idiyah pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:¹⁷

“Mewujudkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Nilai moral diajarkan pada peserta didik, lalu guru dan peserta didik mempraktikannya secara rutin hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya bisa membudaya.”

Menurut pernyataan dari Bapak Sumaidi selaku guru PAI di SMK Assa’idiyah Kirig Mejobo Kudus sebagai berikut:¹⁸

“Strategi pembiasaan mbak.” Beliau juga menambahkan alasannya, sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara ibu Hanifah selaku guru PAI di SMK Assa’idiyah Kudus, pada Selasa, 10 April 2018 pukul 10.50 WIB- Selesai. GA.P15-25

¹⁶ Observasi Kegiatan Sholat dhuha dan shalat dzuhur berjama’ah di SMK Assa’idiyah Kirig Mejobo Kudus, Pada Selasa, 11 April 2018. pukul 06.50 - selesai

¹⁷ SK Kepala SMK Assa’idiyah No. 010/ SMK.ASSA/ VII/ 2017, tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan karakter Bangsa di SMK Assa’idiyah Tahun Pelajaran 2017/2018, Pasal 3 tentang menumbuh kembangkan nilai-nilai moral dan spiritual.

¹⁸ Wawancara dengan Sumaidi selaku guru PAI di SMK Assa’idiyah Kirig Mejobo Kudus pada Selasa, 10 April 2018. Pukul 06.30 – Selesai. GS.P 9-14

“Karena menurut saya strategi pembiasaan merupakan salah satu strategi dalam bentuk pembinaan akhlak. Bisa berakhlak baik karena terbiasa.”

3) Nasehat

Strategi nasehat dalam strategi pembinaan akhlak ini merupakan ucapan atau perkataan guru PAI dengan tujuan memberikan masukan atau saran yang baik kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat menerima dan mengaplikasikan saran tersebut agar kedepannya memiliki akhlak yang lebih baik lagi. Salah satu guru PAI yang menerapkan strategi ini adalah ibu Hanifah. Beliau menasehati peserta didik yang tidur di dalam kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar agar tidak begadang tengah malam untuk mengerjakan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain *HP* atau nonton *TV*, karena akan berdampak rasa ngantuk pada saat belajar di kelas dan pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik, dan menyebabkan prestasi menurun, sehingga hanya kerugian yang akan peserta didik dapatkan ketika tidak bisa mengatur waktu dengan baik.¹⁹

Berikut ini merupakan pernyataan dari Desi selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, sebagai berikut:²⁰

“Saya jadi lebih menghormati guru, ketika saya diperintah untuk wudhu karena mengantuk, saya melaksanakannya tanpa bantahan, dan saya memohon maaf karena saya tidur selama KBM.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Anita yang juga merupakan peserta didik kelas XII B PS terkait ibu

¹⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi pada Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 09.15-10.45 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Desi Ernawati selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 13.30 WIB – Selesai.PD.P1-6

Hanifah yang sering memberikan nasehat di kelas, salah satunya nasehat untuk menghormati guru, yaitu sebagai berikut:²¹

“Saya jadi lebih menghormati guru, ketika bertemu saya mengucapkan salam atau dengan mencium tangan saat berpapasan.”

4) Memberikan perhatian.

Bapak Ali Shodiqin menceritakan tentang kisah seseorang yang berlebihan dalam berhias baik wajah maupun aksesoris seperti cincin, gelang dan kalung, sehingga menimbulkan keinginan orang lain untuk melakukan tindak kejahatan perampokan dan pembunuhan. Selanjutnya setelah menjelaskan kisah tersebut bapak Ali Shodiqin menyampaikan pentingnya mempelajari Adab Berpakaian dan Berhias agar kejadian yang sama tidak terjadi pada peserta didik.²²

Berikut ini merupakan pernyataan dari Luthfiana Sari selaku peserta didik di SMK Assa’idiyah sebagai berikut:²³

“Adanya kesadaran diri saya pada akhlak saya yang mungkin belum tepat, dan ada perasaan ingin merubahnya, dalam tutur kata maupun perbuatan saya. Contohnya saat beliau menerangkan tentang adab berpakaian dan berhias, saya suka sekali berhias, memakai makeup yang cukup tebal, dan memakai perhiasan. Akan tetapi setelah mendengar penjelasan beliau, saya baru menyadari bahwa ketika adab berpakaian dan berhias itu dilanggar, akan timbul banyak madharat yang mungkin bisa dialami oleh diri kita.”

5) Janji dan ancaman.

Janji dan ancaman atau sering juga disebut dengan *reward* dan *punishment*. Guru PAI yang memilih untuk menggunakan strategi ini adalah bapak Ali Shodiqin dan Ibu Hanifah. Meskipun dalam pelaksanaannya nampak perbedaan diantara keduanya.

²¹ Hasil Wawancara dengan Anita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa’idiyah, Kirig, Mejobo Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. PA.P10-13

²² Hasil Observasi pada saat KBM Mata Pelajaran PAI oleh Bapak Ali Shodiqin pada kelas X A TKJ di SMK Assa’idiyah Kudus. Pada Selasa, 17 April 2018.

²³ Hasil wawancara Luthfiana Sari selaku peserta didik kelas X A TKJ di SMK Assa’idiyah. Pada Selasa, 17 April 2018 Pukul 13.30 WIB – Selesai. PL.P 1-15

Bapak Ali Shodiqin dalam melaksanakan strategi ini yaitu dengan memberikan sanksi kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku sesuai konsekuensi yang tertera pada peraturan tata tertib sekolah yang berlaku dan telah disetujui bersama. Beliau merupakan sosok yang bijaksana, dan adil sehingga guru, karyawan, dan peserta didik mengakui kewibawaannya.²⁴

Berikut ini merupakan pernyataan dari Luthfiana Sari peserta didik di SMK Asss'idiyah, sebagai berikut:²⁵

“Jadi gini mbak, khusus mata pelajaran yang diampu oleh bapak kepala sekolah, dikelas manapun gak ada yang berani gaduh atausengaja melanggar peraturan.”
Kelanjutan dari pernyataannya sebagai berikut:²⁶

“Iya mbak, karena pak kepala sekolah itu orangnya tegas dan adil, tidak pilih kasih. Setiap pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik pasti diperlakukan hukuman sesuai dengan konsekuensi pelanggaran yang diperbuat yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah.”

Berbeda dengan bapak Ali Shodiqin yang menerapkan strategi ancaman disertai dengan *punishment*, Ibu Hanifah hanya memberikan ancaman dan toleransi dari pelanggaran yang diperbuat peserta didik atau memberikan teguran berupa ancaman namun tidak sampai pada melaksanakan *punishment* atas sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, beliau hanya menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran, contohnya saat peserta didik melakukan pelanggaran menggunakan *HP* saat pembelajaran sedang berlangsung, beliau mengancam akan menyita *HP* jika *HP* tersebut masih digunakan saat jam pembelajaran. Hal itu merupakan bentuk ancaman dan teguran,

²⁴Hasil Observasi di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus. Pada Selasa 10 April 2018. Pukul 06.30 - Selesai

²⁵ Hasil wawancara dengan Luthfiana Sari selaku peserta didik kelas X A TKJ di SMK Asss'idiyah. Pada Selasa, 17 April 2018. Pukul 14.20 – Selesai. PL.K 16-20

²⁶ Hasil wawancara dengan Luthfiana Sari selaku peserta didik kelas X A TKJ di SMK Asss'idiyah. Pada Selasa, 17 April 2018. Pukul 14.20 – Selesai. PL.K 21-27

namun terlihat hanya beberapa kali beliau memberikan teguran dan hp peserta didik dibiarkan atau tidak disita.

Menurut pernyataan dari Desi selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah sebagai berikut:²⁷

“Ibu Hanifah itu orangnya baik, sabar, lemah lembut. Beliau masih memberikan toleransi pada saat saya tidur dikelas dengan cara membangunkan dan disuruh wudhu, bahkan ada teman saya yang bawa *HP* saat KBM namun *HPnya* tidak disita karena beliau hanya akan menyita hp peserta didik yang tidak mau untuk diingatkan.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Anita selaku peserta didik di SMK Assa'idiyah pada kelas yang sama, sebagai berikut:²⁸

“Kalau teguran itu sering mbak, tapi kalau konsekuensi hanya disuruh ambil air wudhu agar tidak mengantuk pada jam KBMnya bu Hanifah.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Assa'idiyah Mejobo Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'idiyah Mejobo Kudus yang meliputi berbagai hal, di antaranya:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kegiatan sekolah berbasis keagamaan seperti Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, *Mushofahah*, Berdo'a sebelum pelajaran dimulai, *Sholat dhuha*, *Sholat dzuhur* berjamaah, membaca *rotibul hadad* ketika mau ujian atau waktu UTS dan UAS, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik.

²⁷ Hasil wawancara dengan Desi Ernawati selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah. Pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai.PD.K 11-20

²⁸ Hasil wawancara dengan Anita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. PA.P 14-18

Menurut pernyataan dari bapak Ali Shodiqin selaku Kepala sekolah dan guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus sebagai berikut:²⁹

“Pembiasaan yang kami upayakan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu melalui adanya kegiatan sekolah seperti Mushofahah, berdoa awal dan akhir pembelajaran, kebiasaan sholat dluha dan sholat dzuhur berjamaah. dan Rebana dan kepanduan yaitu kepramukaan yang ketiganya mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik.”

Berikut ini merupakan SK Kepala SMK Assa'idiyah pasal 11 tentang Pengembangan diri bunyinya sebagai berikut:³⁰

“Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk Bimbingan Konseling dan Kegiatan Ekstrakurikuler.”

Menurut pernyataan dari Bapak Mashuri Selaku Waka Kepeserta didikan dan guru PAI sebagai berikut:³¹

“Pada sekolah kami memang terdapat ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ dan ekstrakurikuler seni islami seperti rebana. Selain itu terdapat ekstrakurikuler kepanduan seperti pramuka. Ketiga ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler yang mendukung dalam hal pembinaan akhlak peserta didik. Mengenai pelaksanaannya dapat dilihat menurut jadwal yang telah berlaku mbak”

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik, yaitu ekstrakurikuler PAI dan ekstrakurikuler Pramuka. Adapun ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik SMK Assa'idiyah yaitu ekstrakurikuler pramuka dan BTQ, selain kedua ekstrakurikuler tersebut, peserta

²⁹ Hasil wawancara dengan Ali Shodiqin selaku Kepala sekolah dan guru PAI di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus pada Selasa, 17 April Pukul 10.00 – 10.25 WIB KS.P 23-34

³⁰ Dokumentasi, SK Kepala SMK Assa'idiyah pasal 11 tentang “Pengembangan diri”

³¹ Wawancara dengan Bapak Mashuri Selaku Waka Kepeserta didikan dan guru PAI di SMK Assa'idiyah pada tanggal 10 April 2018, Pukul 10.00-selesai. GM.F 12-24

didik dapat memilih mengikutinya atau tidak, diperbolehkan memilih sesuai dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler PAI meliputi BTQ (Baca Tulis alQur'an) dan Rebana. Berikut ini merupakan penjelasan secara lebih detailnya:³²

a) BTQ (Baca Tulis alQur'an) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik di SMK Assa'idiyah Kudus. Pembina pada ekstrakurikuler ini yaitu bapak Ashola. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari selasa pukul 14.00 – 16.00 WIB. Tujuan dari adanya ekstrakurikuler ini yaitu agar peserta didik mampu membaca dalil Al-Qur'an maupun hadist, mengetahui isinya dan pemahaman terkait dalil tersebut. Pada praktiknya ekstra BTQ tidak hanya pada saat kegiatan ekstra saja, akan tetapi pada pembelajaran agama dan budi pekerti, ketika ada dalil peserta didik membacakan atau bahkan sudah diluar kepala hafal tentang dalil al-Qur'an maupun hadist tersebut.³³

b) Rebana merupakan ekstrakurikuler keagamaan bidang kesenian. Dalam hal ini tujuan rebana yaitu mempelajari kesenian keagamaan umat Islam, karena dalam rebana ini tidak hanya dilatih untuk memainkan musik tradisional atau dalam bahasa jawa disebut dengan istilah terbangan, namun juga pada ekstra ini ada latihan vokal untuk melantunkan gema sholawat nabi, bahkan sudah banyak dikolaborasikan dengan nasehat-nasehat agama yang disuguhkan dan dikemas semenarik mungkin dalam lantunan syair sholawat, sehingga tujuannya untuk dakwah, lebih mendekatkan pada cinta akan nabi dan melaksanakan perintah dari Allah yang disampaikan melalui

³² Hasil Observasi dan dokumentasi, Lihat Tabel 4.8 Data Ekstrakurikuler di SMK Assa'idiyah Kudus, Tahun Ajaran 2017/2018

³³ Hasil Observasi dan dokumentasi, Lihat Tabel 4.8 Data Ekstrakurikuler di SMK Assa'idiyah Kudus, Tahun Ajaran 2017/2018

Rasulullah. Adapun ekstrakurikuler rebana dilaksanakan pada setiap hari senin, pukul 14.00 – 16.00 WIB. Guru yang mengampu ekstrakurikuler ini yaitu Bapak Syaeful Fatri, S.Pd.³⁴

- c) Pramuka (Praja Muda Karana) yaitu merupakan kegiatan kepanduan yang menerapkan pendidikan karakter pada anak. Pembina pramuka dalam hal ini yaitu kakak Danur Widjiatmoko, S.Pd. Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk mandiri dan saling peduli satu sama lain. Dasa dharma Pramuka merupan sepuluh janji pramuka yang harus diamalkan. Dasa dharma pramuka antara lain: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela menolong dan tabah, Rajin trampil dan gembira, Hemat cermat dan bersahaja, Disiplin berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.³⁵

- 2) Adanya sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah.

SMK Assa'idiyah merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan di SMK Assa'idiyah beserta sarana-prasarana kegiatan sekolah seperti: ruang kelas disertai LCD dan proyektor di dalamnya, musholla sebagai laboratorium ibadah, aula sebagai tempat ekstrakurikuler rebana dan BTA, serta peralatan yang memadai seperti terbang, selain itu lapangan sekolah merupakan

³⁴ Observasi dan dokumentasi, Lihat Tabel 4.8 Data Ekstrakurikuler di SMK Assa'idiyah Kudus, Tahun Ajaran 2017/2018

³⁵ Observasi dan dokumentasi, Lihat Tabel 4.8 Data Ekstrakurikuler di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus, Tahun Ajaran 2017/2018

tempat digunakannya kegiatan kepramukaan dan terdapat gudang tempat peralatan kepramukaan tersedia dengan lengkap

Berikut ini merupakan pernyataan dari bapak Ali Shodiqin selaku guru PAI sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMK Assa'idiyah Kudus sebagai berikut:³⁶

“Adanya sarana prasarana penunjang seperti LCD dan proyektor, musholla, atau laboratorium ibadah, dan sebagainya.”

- 3) Peraturan sekolah beserta konsekuensi dalam setiap pelanggaran.

Peraturan sekolah yang mendukung pembinaan akhlak seperti: peraturan tentang penggunaan seragam sekolah dan aksesoris yang diperbolehkan dan yang tidak, peraturan berangkat tepat waktu, peraturan tidak memainkan *HP* saat pembelajaran sedang berlangsung tanpa seizing guru, peraturan dilarang berpacaran dan perintah berlaku sopan.³⁷

- 4) Adanya kerjasama antara guru PAI, guru BK, dan wali peserta didik.

Kerjasama antara guru PAI, BK, dan wali peserta didik merupakan salah satu bentuk *controlling* dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik yaitu guru PAI dan guru BK berkeliling memastikan pelaksanaan kegiatan sekolah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar, selain itu melakukan control atas sikap peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan lembar pengamatan dan data pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu guru PAI bisa berkonsultasi dengan guru BK dan jika diperlukan guru BK melakukan kegiatan home visit untuk menemui wali peserta didik dalam rangka mengkomunikasikan perilaku peserta didik yang bersangkutan. Hal ini dibuktikan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ali Shodiqin selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kirig, Mejobo, Kudus, Pada Rabu, 11 April 2018. Pukul 09.30 – 09.45. KS.F 10-13

³⁷ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus

dengan adanya rekapan jadwal kegiatan pelaksanaan BK di SMK Assa'idiyah yaitu melakukan *home visit* di beberapa rumah peserta didik.³⁸

Menurut pernyataan dari bapak Imam Syafi'I selaku guru BK di SMK Assa'idiyah sebagai berikut:³⁹

“Ketika anak melakukan pelanggaran tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan oleh BK salah satunya yaitu bekerjasama dengan pihak orang tua selaku wali peserta didik dengan cara: 1) pemanggilan orang tua kesekolah. 2) guru BK melakukan *homevisit*. Tujuannya yaitu berkomunikasi kepada wali peserta didik untuk membangun kerjasama antara pihak sekolah dengan wali peserta didik yaitu kerjasama dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah sehingga orang tua peserta didik mengetahui apa yang diharapkan pihak sekolah agar tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai.”

b. Faktor Penghambat Strategi Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'idiyah yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran dari diri peserta didik, contohnya peserta didik yang masih mengenakan *HP* selama proses pembelajaran.

Menurut pernyataan dari Bapak Imam Syafi'I selaku guru BK di SMK Assa'idiyah Kudus terkait kesadaran peserta didik sebagai berikut:⁴⁰

“Pembinaan akhlak disini merupakan upaya yang dilakukan tidak hanya guru PAI, namun juga pada guru BK, kepala sekolah, wali peserta didik, sedangkan mengenai efektif tidaknya upaya tersebut merupakan hasil dari yang diupayakan dengan kesadaran peserta didik. Meskipun dalam mewujudkan kesadaran peserta didik tidak selamanya menggunakan paksaan, tapi justru lebih ke kelembutan agar peserta didik tersebut nyaman dan muncul kesadaran dengan sendirinya.”

³⁸ Hasil observasi dan dokumentasi di SMK Assa'idiyah Kudus, Kirig, Mejobo, Kudus

³⁹ Hasil wawancara Imam Syafi'I selaku guru BK di SMK Assa'idiyah pada Sabtu, 28 April 2018. Pukul 10.30 WIB – Selesai. GB.P 5-21

⁴⁰ Hasil wawancara Imam Syafi'I selaku guru BK di SMK Assa'idiyah Kudus pada Sabtu, 28 April 2018 Pukul 10.30 WIB – Selesai. GB.F 25-37

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Hanifah selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus terkait kesadaran peserta didik sebagai berikut:⁴¹

“Guru PAI seperti saya, pak Ali Shodiqin, dan guru lainnya hanya bisa berupaya dengan strategi pembinaan akhlak yang diterapkan masing-masing guru dengan tujuan yang sama yaitu pembinaan akhlak peserta didik, akan tetapi mengenai hasil dari pembinaan akhlak tersebut faktor utamanya itu ada pada diri anak itu sendiri, mau berubah ndak, gitu.”

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Armita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah sebagai berikut:⁴²

“Kelas saya itu termasuk kelas yang gaduh. Ada yang ngobrol dengan teman saat KBM, ada yang asyik main hp, kalua aku sih lebih cenderung memilih tidur mbak.”

Pernyataan diatas, diperkuat oleh pernyataan Anita selaku peserta didik di kelas XII B PS yang telasebagai berikut:⁴³

“Tergantung gurunya sih, kalau saya bosan sama pelajarannya, atau cara menyampaikan yang monoton, tidak ada permainan di sela pembelajaran maupun video atau power point, saya main *HP*, lagian paling Cuma dapat teguran, gak pernah disita selama ini, lihat-lihat gurunya juga sih mbak yang ngajar.”

- 2) Kurangnya pemantauan orang tua, padahal dalam hal ini peran orang tua sangat penting.

Menurut pernyataan dari Armita yang merupakan peserta didik kelas XII B PS tentang penyebab gangguan konsentrasi belajarnya, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

⁴¹ Hasil wawancara Ibu Hanifah selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus pada Selasa, 10 April 2018, pukul 10.50 WIB- Selesai. GA.F 26-36

⁴² Wawancara dengan Armita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Sabtu 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai.Par.F 3-7

⁴³ Wawancara dengan Anita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus, pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. PA.F 1-9

⁴⁴ Wawancara dengan Armita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus, pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai.Par.F 10-18

“Gak bisa konsenrasi kak, ngantug. Aku mengantug karena semalam habis begadang mbak, bapak itu kerjanya diluar kota, sedangkan ibu buruh jaga toko baju, kalau pulang malam aku yang bukain pintu, jadi aku begadang sambil nunggu ibu pulang, sambil mainan *game* atau *gadget*”

Pernyataan diatas, diperkuat oleh pernyataan dari Anita yang juga merupakan siswi kelas XII B PS sebagai berikut:⁴⁵

“Kalau aku sering kalau malam nonton *FTV*, sambil mainan *HP* mbak, habis Cuma itu yang bisa buat refreshing otak setelah seharian belajar di sekolah, belum lagi kalau ada ekstrakurikuler.”

3) Sedikitnya durasi mata pelajaran PAI

Durasi mata pelajaran PAI yaitu sesuai dengan durasi pada kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum khusus mata pelajaran PAI ada dua kurikulum, yaitu untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 dengan durasi waktu KBM 3X45 menit, sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan KTSP dengan durasi waktu KBM 2X45 menit.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ana Nor Chayati selaku waka kurikulum di SMK Assa’idiyah Kudus sebagai berikut:⁴⁶

“Terdapat dua kurikulum pada mata pelajaran PAI mbak, untuk kelas X kami menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XI dan XII kami menggunakan KTSP. Mengenai durasi KBM nya juga berbeda tentunya, K13 durasinya 3x 45 menit, sedangkan KTSP hanya 2x45menit. Durasi mata pelajaran PAI memang sangat singkat dibandingkan dengan ilmu umum”

⁴⁵ Wawancara dengan Armita selaku peserta didik kelas XII B PS, pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. PA.F 19-24

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ana Nor Chayat selaku Waka Kurikulum di SMK Assa’idiyah Kirig Mejobo Kudus, Pada Tanggal 28 April 2018, Pukul 08.00-selesai. WK.K 1-11

C. Analisis dan Pembahasan.

1. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.
 - a. Latar Belakang Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak (tingkah laku manusia) sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, baik dia lakukan melalui jalur Pendidikan dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.⁴⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan disekolah dalam penelitian ini yaitu di SMK Assa'idiyah merupakan salah satu jalur dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, kita perlu mengetahui latar belakang pelaksanaan terkait hal ini. Latar belakang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus menurut bapak Ali shodiqin merupakan bukti nyata aplikasi dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini yaitu pada kata “Santun” dan “Peduli Lingkungan” berkaitan erat dengan akhlak peserta didik, dan perlu usaha dari banyak pihak agar sikap santun ini bisa ada pada setiap diri peserta didik.⁴⁸

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy, tujuan pembinaan akhlak untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersikap bijaksana, sopan, beradab, mempunyai jiwa Pendidikan Islam pembinaan moral dan akhlak.⁴⁹

⁴⁷ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2016, hlm.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ali Shodiqin, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus, pada Rabu, 11 April 2018 pukul 09.30 – 09.45 WIB. KS.P 1-9

⁴⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, CV. Venus Corporation, Jogjakarta, 2006, hlm. 60

Tujuan pembinaan akhlak sesuai dengan hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan Sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Visi Sekolah, yaitu Mewujudkan SMK sebagai pusat Pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam mencetak insan santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, dan peduli lingkungan.”

“Misi Sekolah, yaitu:

- Santun : Membentuk insan santun dalam berbahasa dan berperilaku berdasarkan IMTAQ.
- Produktif : Mengembangkan pembelajaran berbasis industry (Teaching Factory) dan entrepreneurship
- Kreatif : Menyelenggarakan pembelajaran kreatif dalam menumbuhkan minat bakat peserta didik.
- Cerdas : Meningkatkan prestasi peserta didik dan penguatan IPTEK.
- Kompetitif : Meningkatkan kualitas peserta didik agar kompeten dan produk SMK mampu bersaing di tingkat global.
- Peduli : Menciptakan pembiasaan lingkungan sekolah yang Lingkungan *green, clean, healthy*, rapi, nyaman, dan aman.”

“Tujuan SMK Assa’idiyah Kudus dalam mengembangkan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem, bermutu, dan professional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
- 2) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, santun, produktif, kreatif, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan sehingga siap kerja, mampu berwirausaha mandiri dan melanjutkan studi.
- 3) Melakukan kerjasama dengan dunia usaha atau industry dan instansi terkait dalam pengembangan Pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, industry, prakerin dan pemasaran tamatan.
- 4) Mewujudkan sekolah unggulan dengan kegiatan kepesantrenan, pembelajaran berbasis industry (Teaching Factory), entrepreneurship dan berwawasan lingkungan.
- 5) Melakukan pencitraan melalui kegiatan promosi, expo, dan mengembangkan teaching factory/ Technopark.
- 6) Sekolah memiliki Lembaga sertifikasi.”

Mengenai sikap atau akhlak peserta didik di SMK Assa’idiyah ini menurut Ibu Hanifah cukup baik, tidak pernah ada tragedi tawuran antar sekolah, hanya saja memang sering terjadi adu mulut antar peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah. Selain itu masih ada pelanggaran

sekolah yang sulit dihilangkan yaitu membawa dan mempergunakan hp pada saat jam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) meskipun sudah ada teguran dari pihak guru.⁵⁰

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada SMK Assa'idiyah peserta didik tidak pernah ada mutasi peserta didik karena pelanggaran yang berarti seperti tawuran, maupun pacaran yang menyebabkan tercorengnya nama baik sekolah. Hanya saja tak jauh berbeda dengan sekolahan umumnya, masih ada pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah yang terjadi di SMK Assa'idiyah dan hal ini dianggap wajar. Pelanggaran-pelanggaran tersebut antara lain: Pelanggaran terkait kedisiplinan kehadiran di sekolah, kedisiplinan pakaian dan aksesoris, kebersihan, dan pelanggaran penggunaan *handphone* saat pelaksanaan KBM.⁵¹

Kesimpulannya strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan terencana guna membangun atau memperbaiki akhlak peserta didik. Sedangkan latar belakang dalam strategi pembinaan akhlak yaitu aplikasi dari visi, misi, dan tujuan sekolah, dalam hal ini yaitu pada kata "Santun" dan "Peduli Lingkungan". Akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah masih tergolong cukup karena selama ini tidak pernah ada tawuran maupun mutase peserta didik dikarenakan oleh pelanggaran berat, akan tetapi masih terdapat pelanggaran peraturan sekolah lainnya seperti keterlambatan tiba di sekolah, kerapian, dan adu mulut antar peserta didik.

- b. Metode-metode pada Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

Menurut keyakinan Imam Ghozali bahwa akhlak manusia itu dapat menerima perubahan-perubahan terutama dengan jalan *mujahadah* dan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hanifah, selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus, pada Selasa, 10 April 2018 pukul 10.50 WIB- Selesai.GA.P 1-14

⁵¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Pelanggaran Tata Tertib dan Mutasi Peserta didik di Smk Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.

riyadhah. Disamping itu seseorang yang menghendaki akhlaknya baik sudah tentu harus menempuh beberapa latihan dan pembiasaan. Karena jiwa manusia akan dapat terbiasa dengan latihan-latihan tersebut. Beliau membagi dua masa pendidikan akhlak, yaitu pada masa anak-anak lebih banyak ditempuh dengan cara pembiasaan dan latihan-latihan, sedangkan pada orang dewasa Pendidikan akhlak dapat ditempuh dengan berusaha secara sungguh-sungguh mendekati diri kepada Allah (*Mujahadah*) dan melatih jasmani maupun rohani (*riyadhah*) untuk tidak berbuat yang buruk.⁵²

Proses pendewasaan seorang anak dapat dimulai sejak masa remaja melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral, nilai-nilai keutamaan, nilai-nilai ibadah dan perwujudannya. Pada dasarnya internalisasi moral dan nilai-nilai pada anak tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi melalui proses identifikasi terhadap orang-orang yang dianggapnya sebagai model, juga Pendidikan yang diterima anak selama dalam perkembangan terutama dalam pembinaan mental.⁵³

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur pembinaan akhlak. Dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode yang sesuai agar tujuan dari pembinaan akhlak dalam hal ini pembentukan akhlakul karimah dapat tercapai. Maka dalam hal ini pelaksanaan pembinaan akhlak sangat diperlukan di SMK Assa'idiyah, melihat terbentuknya akhlakul karimah tidak hanya tumbuh dengan sendirinya, melainkan dari adanya keinginan pribadi didukung dengan lingkungan yang kondusif.

Dalam upaya menumbuhkembangkan potensi akhlak peserta didik, ada beberapa metode yang dapat dilakukan guru. Metode internalisasi akhlak yang berlaku disekolah diberikan kepada peserta didik bertujuan

⁵² Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka pelajar, Semarang, 1999, hlm. 98

⁵³ *Ibid.*, hlm. 98

agar peserta didik mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*).⁵⁴

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam internalisasi disekolah adalah:⁵⁵

- 1) Metode Keteladanan
- 2) Metode latihan dan pembiasaan
- 3) Metode mengambil pelajaran
- 4) Metode pemberian nasehat
- 5) Metode pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*)

Metode-metode diatas, sesuai dengan lima metode Pendidikan influentif dalam menanamkan Pendidikan akhlak kepada peserta didik, yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, pendidikan dengan memberikan hukuman.⁵⁶

Strategi pembinaan akhlak di SMK Assa'idiyah dilakukan oleh guru PAI dan dibantu dengan guru BK sesuai metode pembinaan akhlak atau lebih dikenal dengan lima metode Pendidikan influentif dalam menanamkan Pendidikan akhlak kepada peserta didik, antara lain:⁵⁷

- 1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik bermoral religius. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya. Disadari atau tidak, akan tercetak dalam jiwa dan perasaan peserta didik suatu gambaran pendidik tersebut, baik ucapan maupun

⁵⁴ Abdul Hamid, Journal, Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Op.Cit.*, no. 200

⁵⁵ *Ibid.*, no. 200

⁵⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Misaka galiza, Jakarta, 2003, hlm. 133-135

⁵⁷ Hasil Observasi Strategi Pembinaan Akhlak di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018.

perbuatannya, secara material maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.⁵⁸

Jadi masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan mencontohnya. Sebaliknya, jika pendidik berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka peserta didik juga akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela tersebut.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SMK Assa'idiyah Kudus, dengan penjabaran sebagai berikut:⁵⁹

“Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram salah satunya yaitu keteladanan. Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, contohnya performa guru mengambil sampah yang berserakan, cara berbicara yang sopan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan kepada orang tua, penugasan peserta didik secara bergilir, menaati tata tertib, memberi salam ketika bertemu, berpakaian rapi dan bersih, menepati janji, memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi, berperilaku santun, pengendalian diri yang baik, dan lain-lain.”

Strategi pendidikan keteladanan telah dilakukan oleh bapak Ali Shodiqin selaku kepala sekolah sekaligus menjabat sebagai guru PAI di SMK Assa'idiyah. Beliau datang kesekolah lebih pagi, berpakaian rapi dan sopan, selalu menempati shaf pertama ketika sholat berjama'ah, bahkan beliau juga sering menjadi imam pada waktu shola berjama'ah.⁶⁰

Menurut pernyataan dari Bapak Sumaidi, bahwa karakter yang dimiliki oleh bapak Ali Shodiqin salah satunya yaitu disiplin. Tidak

⁵⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 133

⁵⁹ SK Kepala SMK Assa'idiyah, No. 10/SMK ASSA/ VII/ 2017, tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Karakter Bangsa di SMK Assa'idiyah Tahun Pelajaran 2017/2018, Pasal 11 tentang Pengembangan diri.

⁶⁰ Hasil Observasi Strategi Pembinaan Akhlak di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018.

hanya dalam hal pekerjaan, dalam hal waktu beliau sangat disiplin. Strategi keteladanan merupakan cara beliau agar ditiru oleh karyawan dan peserta didik di SMK Assa'idiyah kudas.⁶¹

Kesimpulannya, strategi keteladanan merupakan salah satu strategi dalam pembinaan akhlak yang bisa dilakukan oleh siapapun dan bertujuan untuk memberikan contoh untuk siapapun. Keteladanan yang dilakukan oleh bapak Ali Shodiqin di SMK Assa'idiyah dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui perilaku sehari-hari disekolah agar dapat di contoh oleh peserta didik. Namun tidak hanya peserta didik yang mengamati akhlak beliau namun juga guru dan pegawai dan tujuan utamanya yaitu ke peserta didik.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Adapun yang dimaksud dengan pembiasaan di sini adalah upaya praktis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk membiasakan peserta didik agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Pendidikan melalui pembiasaan ini merupakan pilar terkuat dan paling efektif dalam membentuk keimanan serta meluruskan akhlak dan budi pekerti peserta didik.⁶²

Strategi pembiasaan di SMK Assa'idiyah menurut SK Kepala SMK Assa'idiyah pasal 3 ayat 1 yang berbunyi:⁶³

“Mewujudkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai moral diajarkan pada peserta didik, lalu guru dan peserta didik mempraktikkannya secara rutin hingga menjadi kebiasaan dan akhirnya bisa membudaya.”

Bentuk pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain:
Membaca ayat-ayat suci Alqur'an, *Mushofahah*, berdoa sebelum

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Sumaidi, selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah kudas pada Selasa, 10 April 2018 pukul 06.30 – Selesai. GS.P1-8

⁶² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 134

⁶³ SK Kepala SMK Assa'idiyah No. 10/ SMK ASSA/ VII/ 2017, tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Karakter Bangsa di SMK Assa'idiyah Tahun pelajaran 2017/2018, Pasal 3 tentang Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Moral dan Spiritual.

pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan dholat dzuhur berjama'ah, membaca *rotibul hadad* ketika mau ujian.⁶⁴

Ibu Hanifah selaku guru PAI selalu melakukan strategi pembiasaan. Beliau menyatakan bahwa dirinya Bersama guru PAI dan guru BK selalu mengelilingi kelas-kelas untuk mengarahkan peserta didik ke musholla untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu beliau memberikan anjuran kepada yang sedang menstruasi untuk tidak melakukan kegiatan yang membuat gaduh atau mengganggu jalannya pelaksanaan sholat berjama'ah.⁶⁵

Pada masa anak-anak lebih banyak ditempuh dengan cara pembiasaan dan latihan-latihan, sedangkan pada orang dewasa Pendidikan akhlak dapat ditempuh dengan berusaha secara sungguh-sungguh mendekatkan diri kepada Allah (*Mujahadah*) dan melatih jasmani maupun rohani (*riyadhah*) untuk tidak berbuat yang buruk.⁶⁶

Anak-anak usia SMK memiliki rentan usia rata-rata 16-19 tahun. Hal ini berarti adanya peralihan masa remaja menuju dewasa awal. Maka dalam masa peralihan ini, latihan dan pembiasaan masih diperlukan hingga tumbuh kesadaran dalam diri peserta didik. Jika pembiasaan ini terus berlanjut, maka akan terciptanya tradisi pembiasaan dalam diri peserta didik sehingga perilaku yang timbul dalam keseharian bukan lagi akibat adanya perintah atau larangan disertai *reward* dan *punishment*, atau dalam hal ini berarti tanpa adanya paksaan, dan benar-benar atas kesadaran diri sendiri.⁶⁷

Kesimpulannya strategi pembiasaan merupakan strategi yang harus dilakukan bertahap. mumnya strategi ini sudah diterapkan saat

⁶⁴ Hasil Observasi Strategi Pembinaan Akhlak di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018.

⁶⁵ Hasil wawancara Ibu Hanifah selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018. Pukul 10.50 WIB – Selesai. GA.P15-25

⁶⁶ Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer, Op.Cit.*, hlm. 91-93

⁶⁷ Hasil Observasi Strategi Pembinaan Akhlak di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018.

anak-anak hingga remaja sehingga saat memasuki dewasa sudah tidak diperlukan paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik di SMK Assa'idiyah berusia peralihan antara masa remaja ke masa dewasa awal, dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, berasal dari tamatan SMP atau MTS yang berbeda pula sehingga tidak bisa dipastikan pada masa anak-anak hingga remaja mereka mendapatkan strategi pembiasaan baik dari keluarga maupun dari sekolahnya sebelumnya. Maka dari itu strategi pembiasaan tergolong penting dan harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Peserta didik SMK Assa'idiyah menghabiskan 2/3 waktunya di luar sekolah dan hanya 1/3 waktu saja yang di sekolah sehingga kontroling atas sikap peserta didik ini kurang dan perlu kerjasama dengan lingkungan keluarga dalam hal ini wali peserta didik.

3) Pendidikan dengan Nasehat

Metode lainnya yang penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan social anak melalui pemberian nasehat. Pemberian nasehat ini dapat memotivasi peserta didik dengan prinsip - prinsip Islam.

Bila kita perhatikan dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjadikan metode nasehat ini sebagai dasar dakwah dan jalan untuk memberikan petunjuk kepada berbagai kelompok. Bila kita perhatikan dengan seksama, tampak bahwa metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasehat dan pengajaran ini mempunyai karakteristik tersendiri, baik terhadap kaum pria, maupun wanita, anak-anak maupun dewasa, kaum beriman maupun umat manusia secara keseluruhan.⁶⁸

Pemberian nasehat ini dilakukan oleh semua guru di SMK Assa'idiyah. Pada saat pengamatan, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diampu oleh Ibu Hanifah. Terlihat ibu Hanifah

⁶⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 134

memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengantug karena begadang. Isi nasehat tersebut antara lain agar peserta didik lebih bijaksana dalam mengatur waktu agar tidak menyesal dikemudian hari.⁶⁹

Menurut pernyataan dari Desi yang merupakan peserta didik kelas XII B PS mengungkapkan bahwa dirinya tidak membantah saat diberikan nasehat oleh bu Hanifah. Dirinya meminta maaf dan melaksanakan perintah ibu Hanifah untuk mengambil wudhu.⁷⁰

Kesimpulannya strategi nasehat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini dilakukan oleh Ibu Hanifah ketika mengajar di kelas XII B PS dengan cara setelah menyuruh peserta didik yang mengantuk atau tertidur mengambil air wudhu, Ibu Hanifah memberikan nasehar pentingnya membagi waktu dengan bijaksana sehingga tubuh tidak terdzolimi karena begadang yang kurang bermanfaat dan kewajiban belajar di sekolah tetap terlaksana. Tujuan utama pemberian nasehat ini untuk membentuk keimanan peserta didik. Maka dalam hal ini keimanan yang dapat dibentuk adalah Allah hanya akan merubah diri kita menjadi rajin manakala kita berusaha membagi waktu dengan baik, tidak mendzolimi diri kita, dan berusaha dengan belajar dan memohon kepada Allah lalu memasrahkan hasilnya setelah berusaha dan berdoa.

4) Pendidikan dengan Memberikan Perhatian

Yang dimaksud Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam rangka pembinaan moralitas, disamping selalu memantau situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik.

⁶⁹ Hasil Observasi dan dokumentasi strategi nasehat oleh Ibu Hanifah di kelas XII B PS SMK Assa'idiyah kirig mejobo kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018.

⁷⁰ Hasil wawancara Desi selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. PD.P1-6

Dari segi moral peserta didik, pendidik dapat melakukannya dengan memperhatikan sifat kejujuran peserta didik. Apabila ditemukan peserta didik yang suka berdusta atau berpenampilan munafik, maka pendidik dapat menangani persoalan ini. Pendidik harus mampu membimbingnya ke jalan yang benar dengan menjelaskan kejelekan sifat tersebut.

Seorang pendidik dapat memperbaiki penyimpangan moral peserta didik dengan cara yang efisien dan menggunakan metode yang sesuai. Dengan demikian, pendidik dapat menemukan pemecahan edukatif secara tegas yang akhirnya dapat memberikan kebaikan bagi peserta didik.⁷¹

Salah satu bentuk strategi perhatian guru PAI tercermin dari bapak Ali Shodiqin yang memperhatikan gaya berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam. Dalam hal ini pe/serta didik berlebihan dalam menggunakan aksesoris perhiasan maupun make up. Bentuk perhiasan bapak Ali Shodiqin yaitu dengan memberikan pembelajaran al-Kisah pada saat pembelajaran bertemakan adab berpakaian dan berhias.⁷²

Luthfiana Sari selaku peserta didik kelas X A TKJ di SMK Assa'idiyah Kudus mengaku telah menyadari kesalahannya setelah mendengarkan kisah tentang dampak tidak menggunakan adab berpakaian dan berhias. Dirinya menyadari penggunaan makeup tebal dan penggunaan perhiasan yang berlebihan akan menimbulkan madharat bagi dirinya sendiri.⁷³

Kesimpulannya, strategi perhatian yang dilakukan oleh Bapak Ali Shodiqin dengan cara memperhatikan perkembangan peserta didik dalam hal ini yaitu tentang gaya berpakaian peserta didik dan

⁷¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 135

⁷² Hasil Observasi Strategi Pembinaan Akhlak pada KBM Mata Pelajaran PAI di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 17 April 2018.

⁷³ Luthfiana Sari, selaku peserta didik kelas X A TKJ di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 17 April 2018. Pukul 13.30 –Selesai. PL.P1-15

berhias. Dalam rangka pembinaan peserta didik strategi perhatian diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik seperti kesadaran diri salah satu peserta didik yang bernama Luthfiana Sari yang menyadari dampak penggunaan makeup yang terlalu tebal dan pakaian yang tidak syar'at akan menimbulkan madharat bagi diri sendiri.

5) Pendidikan dengan Memberikan Janji dan Ancaman.

Pada hakikatnya, hukum-hukum dalam syariat Islam yang bersifat lurus dan adil memiliki prinsip-prinsip yang bersifat universal. Untuk itu syariat Islam tertentu telah menyediakan berbagai hukuman untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam.

Apabila seorang pendidik menemukan penyimpangan pada peserta didik, ia harus meluruskan dan memperbaiki penyimpangan tersebut dengan cara menunjukkan kesalahan peserta didik melalui pengarahan, keramah tamahan, atau bila perlu dengan kecaman dan hukuman. Dalam penerapan hukuman ini, seorang pendidik tentunya harus bersifat arif dan bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan kemaslahatan peserta didik.⁷⁴

Strategi pembinaan akhlak berupa janji dan ancaman atau biasa disebut dengan *reward* dan *punishment* dilakukan oleh tiga dari keempat guru PAI, antara lain Bapak Mashuri, Bapak Ali Shodiqin, dan Ibu Hanifah. Menurut pernyataan dari bapak Mashuri, beliau selalu menerapkan strategi pembinaan akhlak berupa strategi anjuran dan *punishment*.⁷⁵

Menurut pernyataan beberapa peserta didik, bahwa bapak Ali Shodiqin dengan kewibawaannya dan sikap adilnya dalam melaksanakan *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah membuat peserta didik tidak ada yang berani untuk

⁷⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 135

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mashuri, selaku guru PAI di SMK Assa'adiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018 Pukul 10.00 WIB – Selesai.GM.F 12-24

sengaja melanggar tata tertib sekolah saat pembelajaran beliau atau saat kehadiran beliau diketahui peserta didik.⁷⁶

Sikap bapak Ali Shodiqin ini berbeda dengan sikap dari Ibu Hanifah. Jika bapak Ali Shodiqin menerapkan strategi ancaman disertai punishment, maka Ibu Hanifah menggunakan strategi ancaman disertai teguran tanpa punishment. Hal ini menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat Ibu Hanifah mengajar di kelas XII B PS, beliau hanya memberikan teguran disertai ancaman pada peserta didik yang melakukan pelanggaran mempergunakan handphone saat pembelajaran tanpa menyita *handphone* peserta didik yang bersangkutan.⁷⁷

Hasil pengamatan peneliti ini diperkuat dengan pernyataan dari Desi dan Anita yang merupakan peserta didik di kelas XII B PS. Mereka menyatakan bahwa Ibu Hanifah mempunyai karakter yang baik, lembut, dan sabar sehingga ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, beliau hanya menegur dan mengancam, tidak sampai melakukan hukuman, contohnya ketika teman mereka ada yang menggunakan HP saat jam KBM, beliau menegur dan mengancam akan mengambil hp peserta didik tersebut dan tidak dikembalikan, namun bu Hanifah tidak pernah memberi sanksi penyitaan hp. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa mereka sempat tertidur dikelas, mereka hanya mendapatkan teguran dan perintah untuk berwudhu serta nasehat.⁷⁸

Kesimpulannya ancaman disertai punishment itu bagaikan janji disertai reward jadi hal itu merupakan strategi yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Desi, dan Anita selaku peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 13.30 WIB – Selesai. PD.K 11-20 dan PA.T 5-9

⁷⁷ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diampu oleh Ibu Hanifah kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Desi dan Anita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 13.30 WIB - Selesai

Ketika seseorang memiliki motivasi maka akan semangat dalam menjalankan kegiatan yang ia sedang kerjakan meskipun pada awalnya ingin menolak. Misalnya perintah untuk tidak mempergunakan hp dikelas, jika tetap dipergunakan hp akan disita pihak sekolah dan tidak akan dikembalikan, hal itu merupakan bentuk ancaman disertai punishment jika tetap dilakukan. Jika ancaman disertai punishment ini ditegakkan maka peserta didik tidak akan berani melanggar peraturan tersebut. Akan tetapi jika masih ada toleransi pelanggaran seperti pada kelas yang di ampu oleh Ibu Hanifah, maka ancaman dan punishment tersebut dianggap tidak berlaku sehingga pelanggaran mempergunakan HP saat KBM akan tetap berlangsung selama strategi ini tidak diterapkan oleh semua pihak guru.

2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMK Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda-beda itu, pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor utama:⁷⁹

- a. Faktor dari dalam yakni naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak lahir.

Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Dalam Bahasa arab disebut “*garizah*” atau “*fitrah*” dan dalam Bahasa inggris disebut “*instinct*”. Naluri itu laksana pedang bermata dua, dapat merusak dirinya sendiri dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, tergantung kepada cara penyalurannya.⁸⁰

Menurut pernyataan dari Bapak Imam Syafi’I bahwa upaya yang dilakukan guru PAI, guru BK kepala sekolah, dan wali peserta didik merupakan bentuk ikhtiar yang harus dilakukan dengan kelembutan

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 57

⁸⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, CV. Diponegoro, Bandung, 1996, hlm. 57

agar peserta didik nyaman dan muncul kesadaran dengan sendirinya.⁸¹ Sedangkan menurut pernyataan dari Ibu Hanifah bahwa faktor utama keberhasilan dari strategi guru pai dalam pembinaan akhlak peserta didik ada pada kesadaran peserta didik itu sendiri.⁸²

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Armita selaku peserta didik kelas XII B PS bahwa kurangnya kesadaran merubah akhlak menjadi lebih baik dikelasnya dibuktikan dengan suasana kelas yang tidak kondusif, gaduh, tidak menghargai guru dengan ngobrol saat KBM, bermain hp, bahkan dirinya juga mengaku sering tidur di kelas saat jam KBM.⁸³

Pernyataan diatas, diperkuat oleh pernyataan Anita yang mengaku sering bermain hp saat jam KBM sedang berlangsung karena merasa bosan dan kecanduan hp. Akan tetapi hal itu ia lakukan mempertimbangkan pendidik yang sedang mengajar dikelas.⁸⁴

Kesimpulannya, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus yaitu minimnya kesadaran diri peserta didik untuk merubah akhlak menjadi lebih baik lagi.

b. Faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan, Pendidikan, dan latihan.

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milieu). Milieu adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, misalmya

⁸¹ Hasil wawancara Imam Syafi'I selaku guru BK di SMK Assa'idiyah Kudus pada Sabtu, 28 April 2018 Pukul 10.30 WIB – Selesai. GB. F 25-37

⁸² Hasil wawancara Ibu Hanifah selaku guru PAI di SMK Assa'idiyah Kudus pada Selasa, 24 April. Pukul 09.50 WIB – Selesai. GA.F 26-36

⁸³ Hasil wawancara dengan Armita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo Kudus. Pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 13.30 WIB – Selesai. Par.F 3-7

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Anita selaku peserta didik kelas XII B PS, pada Sabtu, 21 April 2018 Pukul 13.30 WIB – Selesai. PA.F 1-9

tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan lingkungan pergaulan manusia.⁸⁵

Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:⁸⁶

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka kemungkinan seseorang dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan. Dengan kata lain kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.⁸⁷

SMK Assa’idiyah merupakan sekolah yang lokasinya terletak di desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus dengan mayoritas peserta didik berasal dari warga desa Kirig dan sekitarnya di wilayah kecamatan Mejobo Kudus. Mayoritas warga kecamatan Mejobo Kudus tidak memprioritaskan Pendidikan. Banyak warga desanya yang menjadi buruh, ada pula yang sebagai pengangguran. Hal ini berdasarkan data pekerjaan wali peserta didik di SMK Assa’idiyah Kudus. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan peserta didik di SMK Assa’idiyah Kudus.⁸⁸

Kesimpulannya, lokasi lingkungan tempat tinggal peserta didik yang mayoritas di bagian pedesaan dengan latar belakang Pendidikan mayoritas penduduknya yang rendah menyebabkan Pendidikan tidak dianggap penting disana. Masih

⁸⁵ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Op.Cit., hlm. 70

⁸⁶ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Op.Cit., hlm.71-72

⁸⁷ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Op.Cit., hlm 71

⁸⁸ Hasil observasi dan dokumentasi data peserta didik pada kolom Pendidikan wali peserta didik di SMK Assa’idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.

banyak yang tidak menyadari pentingnya Pendidikan bahkan hanya menganggap Pendidikan ini sebagai syarat atau formalitas untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak dan tugas guru BK bekerjasama dengan pihak wali peserta didik dengan cara memberikan pengertian atau penyuluhan pentingnya Pendidikan di lingkungan keluarga sehingga peran dari keluarga dapat mendukung strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam hal pergaulan itu tibullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini antara lain: lingkungan dalam keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan kehidupan ekonomi, lingkungan pergaulan yang bersifat umum atau bebas.⁸⁹

Lingkungan pergaulan di kelas XII B PS tidak mendukung pelaksanaan strategi pembinaan akhlak. Hal ini karena para peserta didik kurang hormat dengan guru terlebih saat jam KBM.⁹⁰

Kesimpulannya, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang maupun penghambat dari pelaksanaan strategi pembinaan akhlak peserta didik. Jika peserta didik itu tumbuh pada lingkungan pergaulan yang baik maka ia akan ikut menjadi baik. Akan tetapi jika ia hidup pada lingkungan pergaulan yang buruk maka ia akan mempunyai akhlak yang tidak baik manakala belum adanya penanaman akhlak saat ia

⁸⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Op.Cit., hlm.72

⁹⁰ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran PAI di kelas XII B PS pada Sabtu, 21 April 2018

masih anak-anak di lingkungan keluarga sebelum ia mengenal lingkungan pergaulan.

2) Pendidikan

Yang dimaksud Pendidikan disini adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian. Pendidikan itu mempunyai pengaruh yang besar dengan akhlaq, sehingga ahli-ahli etika memandang bahwa Pendidikan adalah faktor yang turut menentukan dalam etika disamping faktor-faktor lainnya sebagaimana telah diutarakan.

Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang telah diterimanya. Adapun Pendidikan yang lazim diterima meliputi Pendidikan formal disekolah, Pendidikan non formal di luar sekolah, dan Pendidikan di rumah yang dilakukan oleh pihak orang tua. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukkan sebagai Pendidikan tidak langsung, karena berpengaruh pula bagi kepribadian.⁹¹

Sedikitnya durasi mata pelajaran PAI di SMK Assa'idiyah menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik. Durasi mata pelajaran PAI yaitu sesuai dengan durasi pada kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini kurikulum khusus mata pelajaran PAI ada dua kurikulum, yaitu untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 dengan durasi waktu KBM 3X45 menit, sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan KTSP dengan durasi waktu KBM 2X45 menit.⁹²

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Ana Nor Chayati selaku waka kurikulum di SMK Assa'idiyah Kudus terdapat dua kurikulum pada mata pelajaran PAI. untuk kelas X kami menggunakan kurikulum 2013 dengan durasi 3x 45 menit

⁹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Op.Cit., hlm. 82

⁹² Hasil Observasi dan dokumentasi, Durasi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran PAI, pada KTSP dan Kurikulum 2013.

sedangkan pada kelas XI dan XII KTSP hanya berdurasi 2x45menit. Durasi mata pelajaran PAI memang sangat singkat dibandingkan dengan ilmu umum⁹³

Pendidikan di keluarga atau kurangnya pemantauan orang tua, padahal dalam hal ini peran orang tua sangat penting. Menurut pernyataan dari Armita salah seorang siswi kelas XII B PS Kedua orang tuanya bekerja hingga larut malam, bahkan dirinya bersama adiknya dirumah menunggu ibunya hingga larut malam.⁹⁴

Menurut pernyataan dari Bapak Imam Syafi'I selaku guru BK bahwa salah satu program Bimbingan Konseling yaitu dengan melakukan *home visit* guna kerjasama antara sekolah dengan wali peserta didik khususnya dalam rangka pembinaan akhlak.⁹⁵

Al-Ghozali mengutarakan bahwa jiwa itu dapat dilatih, dikuasai dan diubah kepada akhlaq yang mulia dan terpuji. Tiap sifat tumbuh dari diri manusia dan memancarkan akibatnya kepada anggotanya. Dicontohkan Al-Ghozali dalam hal ini yaitu pada seseorang yang ingin menulis dengan bagus, pada mulanya harus memaksakan tangannya membiasakan menulis bagus. Apabila kebiasaan itu sudah lama maka paksaan itu tidak diperlukan lagi karena digerakkan oleh jiwa dan hatinya.⁹⁶ Jika diterapkan dalam segi keagamaan tentang akhlak mahmudah kebiasaan dapat dicontohkan dengan bangun tengah malam mengerjakan sholat tahajud berat bagi orang yang tidak terbiasa. Tetapi jika hal itu terus diulangi akhirnya akan menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Kesimpulannya segala pekerjaan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ana Nor Chayat selaku Waka Kurikulum di SMK Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, Pada Tanggal 10 April 2018, Pukul 08.00-selesai.WK.K1-11

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Armita selaku peserta didik kelas XII B PS di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. pada Sabtu, 21 April 2018. Pukul 13.30 WIB – Selesai. Par.F 10-18

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Imam Syafi'I, selaku guru BK di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus.GB.P 5-21

⁹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Op.Cit.*, hlm.92

jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akhirnya menjadi kebiasaan.⁹⁷

Kegiatan sekolah di SMK Assa'idiyah yaitu dalam strategi pembinaan akhlak peserta didik antara lain; mushafahah, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, membaca rotibul hadad ketika mendekati pelaksanaan kegiatan UTS dan UAS. Selain itu adanya kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus yaitu BTA dan rebana, serta ekstrakurikuler kepanduan yaitu pramuka.⁹⁸

Kesimpulannya, Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu Pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Ketiganya saling berhubungan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Ketika masa anak-anak peserta didik sudah mendapatkan Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, maka akan sangat mendukung pelaksanaan Pendidikan akhlak di lingkungan sekolah sehingga berdampak pada akhlak anak dilingkungan masyarakat. Akan tetapi jika justru adanya kontra antara Pendidikan di lingkungan keluarga dan di sekolah maka pembinaan akhlak peserta didik tidak akan bisa dilakukan dengan maksimal.

⁹⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, Op.Cit.*, hlm. 61

⁹⁸ Hasil Observasi Kegiatan Intra dan ekstrakurikuler yang mendukung strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Assa'idiyah, Kirig, Mejobo, Kudus. Pada Selasa, 10 April 2018.